

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah kependudukan masih menjadi masalah yang serius untuk dikaji. Kelahiran bayi menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kependudukan. Sebab jika pertumbuhan penduduk meningkat tentunya akan menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial dan ekonomi. Bahkan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk yang tidak terbatas akan memberikan pengaruh terhadap standar hidup masyarakat, bahkan berpengaruh terhadap ketersediaan lahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pertambahan penduduk yang terus meningkat juga tentunya akan memberikan dampak terhadap keseimbangan sumberdaya alam. Karena pada hakikatnya setiap manusia mempunyai bermacam-macam kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mempertahankan hidupnya. Kebutuhan manusia itu sangat banyak dan sifatnya tidak terbatas, sementara itu kebutuhan manusia bisa terpenuhi jika cadangan-cadangan sumberdaya alam masih tersedia dan juga mencukupi. Sehingga dengan adanya peningkatan penduduk maka kebutuhan terhadap pangan, air bersih, dan pemukiman akan semakin meningkat (Akhirul dkk. 2020:77).

Peningkatan jumlah penduduk akibat fertilitas ini pernah mengalami peningkatan pada awal abad ke-20 sampai dengan perang dunia kedua, sehingga angka fertilitas terus meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 1955. Bahkan angka kelahiran kasar pada kurun waktu tersebut mencapai lebih dari 40 kelahiran per 1.000 penduduk. Tahun 1970-1975 angka kelahiran kasar di Indonesia mulai menurun setelah adanya program keluarga berencana (KB) yang pada saat itu dilaksanakan di Jawa dan Bali. Selain itu, peningkatan terhadap pengaksesan informasi dan pelayanan Keluarga Berencana (KB) juga berhasil meningkatkan prevalensi kontrasepsi dan tentunya mampu menurunkan tingkat kelahiran (Rajagukguk dan Samosir, 2015:17).

Bahkan angka kelahiran kasar pada periode 1970-1985 mengalami laju penurunan yang meningkat yaitu kelahiran kasar turun menjadi 30 kelahiran per 1.000 penduduk. Kemudian kembali menurun pada periode 1985-2015 menjadi 20 kelahiran per 1000 penduduk. Bahkan dipengaruhi oleh laju penurunan kelahiran tertinggi terjadi pada kurun waktu 1980-1990 ketika program Keluarga Berencana (KB) sudah diimplementasikan di seluruh provinsi di Indonesia (Rajagukguk dan Samosir 2015:17).

Badan Pusat Statistik (BPS) (2021) menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270,20 juta jiwa, data tersebut merupakan hasil sensus penduduk pada bulan September 2020. Jika dibandingkan dengan hasil sensus penduduk pada tahun 2010, penambahan jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa dengan rata-rata 3,26 juta setiap tahunnya. Tetapi pada kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini laju pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami perlambatan sebesar 0,24%, dimana laju pertumbuhan penduduk Indonesia pada sepuluh tahun terakhir ini hanya sebesar 1,25% jika dibandingkan dengan tahun 2000-2010 yang mencapai 1,49% (Badan Pusat Statistik (BPS), 2021:3).

Meskipun laju pertumbuhan penduduk Indonesia pada periode 2010-2020 mengalami penurunan, pada hakikatnya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih terus berlangsung, meskipun tidak sebanyak kelahiran pada tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh program yang dirancang oleh pemerintah yaitu program Keluarga Berencana (KB) sebagai program pengaturan dan pembatasan jumlah anak. Meskipun pada hakikatnya program Keluarga Berencana (KB) yang dianjurkan oleh pemerintah ini tidak bersifat paksaan, melainkan kesadaran dari masyarakat khususnya Pasangan Usia Subur (PUS) untuk mengikuti program Keluarga Berencana (KB) dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang sehat, produktif, dan berkualitas untuk menuju Indonesia Emas pada tahun 2045.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi yaitu sebanyak 955.175 jiwa. Kabupaten Tasikmalaya ini terdiri dari 39 Kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan

Mangunreja. Desa Mangunreja yang merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Mangunreja sekaligus tempat kajian penelitian memiliki jumlah penduduk tertinggi pada tahun 2018 jika dibandingkan desa-desa yang berada di kecamatan Mangunreja yaitu terdapat 8.108 penduduk. Jika dibandingkan dengan data hasil sensus penduduk tahun 2022, jumlah penduduk di Desa Mangunreja mengalami penurunan tetapi masih memegang jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Mangunreja yaitu sebanyak 8015 penduduk. (BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2021:28). Pertumbuhan penduduk bisa saja dipengaruhi oleh jumlah dari tingkat kelahiran di Desa Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Mangunreja jumlah kelahiran pada tahun 2018 yaitu terdapat 69 kelahiran. Kemudian mengalami penurunan kelahiran pada tahun 2019 yaitu terdapat 45 kelahiran. Tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 86 kelahiran. Tahun 2021 mengalami penurunan kelahiran menjadi 47 kelahiran. Dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 24 kelahiran.

Peningkatan dan penurunan kelahiran tersebut bisa disebabkan oleh kurang efektifnya program Keluarga Berencana (KB) di kalangan Pasangan Usia Subur (PUS). Sehingga di beberapa Pasangan Usia Subur (PUS) ada yang memiliki jumlah anak yang tidak sesuai dengan yang dianjurkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Anjuran tersebut tentunya memiliki latarbelakang bahwa jumlah anak ternyata sangat erat kaitannya dengan mortalitas ibu dan bayi. Sehingga berdasarkan analisa tersebut menyatakan bahwa dua anak lebih sehat dan baik juga untuk diterapkan untuk perbaikan pembangunan manusia. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang melakukan sosialisasi mengenai program Bangga Kencana yang merupakan pembaruan program dari program sebelumnya dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang sehat, produktif dan berkualitas menuju Indonesia Emas pada tahun 2045 (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2021:1).

Ketidak sesuaian jumlah kelahiran yang dianjurkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ini bisa saja

diakibatkan oleh tidak efektifnya program Keluarga Berencana (KB) di Desa Mangunreja. Sehingga jumlah penduduk di Desa Mangunreja lebih tinggi jika dibandingkan dengan desa-desa yang lain yang berada di Kecamatan Mangunreja. Ke-efektivitasan program Keluarga Berencana (KB) ini bisa dilihat dari sasaran program Keluarga Berencana (KB) apakah sudah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian berkaitan dengan sosialisasi program Keluarga Berencana (KB) yang dilakukan oleh Badan Keluarga Berencana (KB). Serta keberhasilan tujuan dari program Keluarga Berencana (KB) yang berkaitan dengan penurunan laju kelahiran, dan pemerataan pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB).

Faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi efektivitas dari suatu program Keluarga Berencana (KB) yaitu, seperti halnya berkaitan dengan pendidikan. Dimana faktor pendidikan ini berkaitan erat dengan perubahan sikap dan pandangan perilaku yang bisa mempengaruhi seseorang untuk mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Kemudian faktor ekonomi yang mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap alat kontrasepsi yang akan digunakan, pekerjaan ibu juga akan mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap alat kontrasepsi. Dan kemudian faktor lainnya yaitu dukungan dari pasangan dan juga dukungan program yang dibuat oleh pemerintah mengenai program Keluarga Berencana (KB).

Berdasarkan uraian keadaan diatas maka program Keluarga Berencana (KB) mengambil peran yang cukup besar dalam proses pengendalian jumlah penduduk. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul penelitian “Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) dalam Implementasi Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) di Desa Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas program Keluarga Berencana (KB) dalam implementasi Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) Desa Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas program Keluarga Berencana (KB) dalam implementasi Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) di Desa Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis membuat definisi operasional berdasarkan variabel yang di teliti dengan tujuan untuk dapat menghindari terjadi kesalahpahaman dalam penelitian, beberapa istilah yang diperlukan deskripsi yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah pencapaian unsur pokok pada suatu program agar mencapai tujuan ataupun sasaran yang sudah ditentukan dalam suatu program ataupun kegiatan. Disebut juga sebagai upaya pengevaluasian suatu program apakah berjalan sesuai aturan dan berjalan sesuai target yang sudah ditentukan atau tidak.
2. Program Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak yang berkaitan dengan jarak dan usia ideal untuk melahirkan. Program Keluarga Berencana (KB) ini juga berkaitan dengan pengaturan dalam mengatur kehamilan, perlindungan dan bantuan yang disesuaikan dengan hak reproduksi dengan tujuan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.
3. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan yang berkaitan dengan suatu perencanaan ataupun penerapan kewajiban dari sebuah rencana yang sudah disusun secara terperinci.
4. Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) adalah suatu nilai yang sesuai dengan nilai agama dan sosial budaya yang berkaitan dengan

diri pribadi, keluarga, dan masyarakat. Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) ini berorientasi pada kehidupan sejahtera dengan jumlah anak ideal yang dilaksanakan melalui program Keluarga Berencana (KB) yaitu dengan cara mengatur kelahiran anak untuk mewujudkan keluarga bahagia, sejahtera dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas program Keluarga Berencana (KB) dalam implementasi Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) di Desa Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program Keluarga Berencana (KB) dalam implementasi Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) di Desa Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1. Untuk menjadi landasan dalam menyelesaikan rumusan masalah, yang mengidentifikasi efektivitas program Keluarga Berencana (KB) dalam implementasi Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) di Desa Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk menguatkan dalam penyelesaian permasalahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program Keluarga Berencana (KB) dalam implementasi Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) di Desa Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang efektivitas program Keluarga Berencana (KB) dalam implementasi

Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) di Desa Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

2. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan informasi bagi pemerintah tentang efektivitas program Keluarga Berencana (KB) dalam implementasi Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) di Desa Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan penjelasan serta menambah pengetahuan baru mengenai efektivitas program Keluarga Berencana (KB) dalam implementasi Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) di Desa Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.